



PENTINGNYA PENDIDIKAN DAN SENTUHAN DAKWAH PADA MASYARAKAT PESISIR DI KECAMATAN PEKALONGAN UTARA

Hasna Amelia Agustin, Khaerunnisa Tri Darmaningrum

UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

e-mail: hasna.amelia.agustin@mhs.uingusdur.ac.id,

khaerunnisa.tri.darmaningrum@uingusdur.ac.id

Diterima tanggal: 10 Januari 2023

Selesai tanggal: 7 Juni 2023

ABSTRACT:

Penelitian kepada masyarakat adalah kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan pada mahasiswa untuk belajar dan bekerja bersama dengan masyarakat. Penelitian juga adalah salah satu kegiatan yang menambah daya kritis dan pengalaman bagi mahasiswa dalam bentuk nyata. Tahapannya penelitian dimulai dari kegiatan survei lokasi, kemudian perizinan kepada pihak desa, lalu melakukan pelaksanaan pengabdian. Metode yang digunakan adalah penyuluhan terkait dengan pendidikan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, penelitian dan dokumentasi. pendidikan di desa Panjang wetan cukup memprihatinkan karena beberapa faktor antara lain, pendidikan orang tua yang tidak tamat, afirmasi dari orang tua yang mengajak anaknya untuk ikut bekerja demi ekonomi keluarga, keterbatasan biaya sekolah, kurangnya sosialisasi mengenai pentingnya Pendidikan /sekolah untuk anak, baik dari desa, lembaga pendidikan atau komunitas di bidang pendidikan. Dan keinginan anak untuk mengikuti jejak karir orang tua, menjadi nelayan, buruh atau pekerja migran (tenaga kerja Indonesia/tenaga kerja wanita) di luar Indonesia.

[Penelitian kepada masyarakat adalah kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan pada mahasiswa untuk belajar dan bekerja bersama dengan masyarakat. Penelitian juga adalah salah satu kegiatan yang menambah daya kritis dan pengalaman bagi mahasiswa dalam bentuk nyata. Pendidikan di desa Panjang wetan cukup memprihatinkan karena beberapa faktor antara lain, pendidikan orang tua yang tidak tamat, afirmasi dari orang tua yang mengajak anaknya untuk ikut bekerja demi ekonomi keluarga, keterbatasan biaya sekolah, kurangnya sosialisasi mengenai pentingnya Pendidikan /sekolah untuk anak, baik dari desa, lembaga pendidikan atau komunitas di bidang pendidikan. Dan keinginan anak untuk mengikuti jejak karir orang tua, menjadi nelayan, buruh atau pekerja migran (tenaga kerja Indonesia/tenaga kerja wanita) di luar Indonesia].

Keywords: *Penelitian, Pendidikan, Pesisir*

PENDAHULUAN

Penelitian pada masyarakat adalah kegiatan intrakurikuler yang member kesempatan pada mahasiswa untuk belajar dan bekerja bersama dengan masyarakat. Penelitian juga adalah suatu kegiatan yang menambah daya kritis dan pengalaman bagima hasiswa dalam bentuk nyata. Selain itu penelitian-pun menjadi salah

satu sarana untuk melatih diri mahasiswa dalam menghadapi permasalahan yang mungkin tidak akan ditemukan dalam perkuliahan biasa.

Penelitian dilakukan di daerah pesisir pantai. Masyarakat pesisir adalah sekelompok orang yang tinggal di daerah pesisir dan sumber kehidupan perekonomiannya bergantung pada

pemanfaatan sumber daya laut dan pesisir¹. Masyarakat pesisir pantai di Indonesia memiliki permasalahan yang sama yaitu rendahnya tingkat pendidikan, serta kehidupan sosial ekonomi yang kurang memadai².

Pendidikan menjadi suatu masalah di kehidupan masyarakat pesisir pantai, padahal pendidikan sangat penting untuk keberlangsungan hidup manusia. Selain itu, pendidikan diperlukan untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi manusia agar memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga Negara³.

Pendidikan berdasarkan jalurnya dibagi menjadi dua yaitu pendidikan non formal dan pendidikan formal. Pendidikan non formal ialah pendidikan yang ada dalam keluarga dan masyarakat. Sedangkan pendidikan formal ialah pendidikan yang berlangsung di lingkungan sekolah. Pendidikan pada jalur formal

adalah pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah serta pendidikan tinggi. Dan ciri dari pendidikan formal adalah prosesnya berlangsung di ruang kelas yang sengaja dibuat oleh lembaga formal tersebut⁴.

Sekolah ialah tempat untuk anak belajar, menuntut ilmu. Selain itu, sekolah menjadi tempat bagi siswa dalam mengembangkan potensi diri dan membentuk jati diri. Sekolah member pengaruh terhadap pembentukan serta pengembangan karakter siswa⁵. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana masalah pendidikan anak pesisir pantai Kecamatan Pekalongan Utara dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pemaparan hasil ditampilkan secara deskriptif analitis. Tahapan penelitian dimulai dari kegiatan survei lokasi, kemudian perizinan kepada pihak desa,

¹Natalia, M. & Alie, M. M. (2014) Kajian KemiskinanPesisir di Kota Semarang. *JurnalTkenik PWK*, 3(1).

²Sari, R. S. dkk. (2020). Desain Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Pesisir Pantai Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. hlm 94.

³ Rini, Y. S. & Tari, J. P. S. 2013. *Pendidikan; Hakekat, Tujuan dan Proses*. Yogyakarta. Pendidikan dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

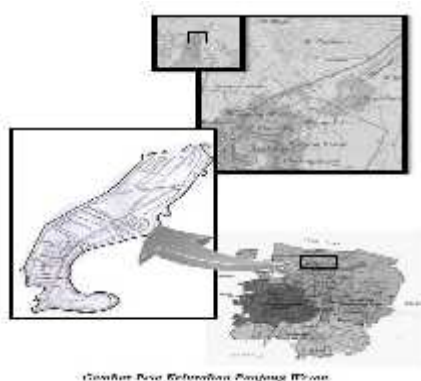
⁴ Hasanah, N. M. (2019). Penyelenggaraan Jalur Pendidikan Formal dan Nonformal. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 1(2), 84-97.

⁵ Sari, R. S. dkk. (2020). Desain Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Pesisir Pantai Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. hlm 95.

lalu melakukan pelaksanaan pengabdian. Metode yang digunakan adalah penyuluhan terkait dengan pendidikan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, penelitian dan dokumentasi.

PEMBAHASAN

Penelitian masyarakat berlangsung selama 7 hari, dimulai pada tanggal 14 Oktober sampai dengan 20 Oktober 2023 yang dilaksanakan di desa Panjang Wetan. Desa Panjang Wetan adalah salah satu desa yang ada di kecamatan Pekalongan Utara. Desa Panjang Wetan merupakan salah satu desa ekspansi yang ada di wilayah Panjang Wetan dimulai dari jembatan sungai Loji sampai perbatasan pantai Pasir Kencana atau biasa disebut dengan laut "Ngeboum". Desa yang ada di Kabupaten Pekalongan Utara. Dengan luas wilayah $\pm 235,05$ Ha⁶.



Dapat dilihat pada gambar di atas. Peta desa Panjang wetan, batas wilayah sebelah utara ialah Pantai Pasir Kencana,

⁶Angga Panji W. *Sejarah Asal Usul Kelurahan Panjang Wetan*. 2018.

sebelah timur yaitu kelurahan krapyak, sebelah selatannya itu jembatan loji / rutan loji, dan sebelah barat adalah kelurahan Panjang kulon. Desa Panjang wetan kini dipimpin oleh kepala desa yang bernama Kartoyo, yang disapa dengan Pak Toyo. Mayoritas masyarakat di desa Panjang wetan bekerja sebagai nelayan, kerajinan perahu, pegawai swasta namun ada juga yang menjadi pekerja migran. Masyarakat pesisir merupakan sekelompok orang yang tinggal di daerah pesisir dan sumber kehidupan perekonomiannya bergantung pada pemanfaatan sumber daya laut dan pesisir⁷. Masyarakat pesisir pantai di Indonesia memiliki permasalahan yang sama yaitu rendahnya tingkat pendidikan, serta kehidupan sosial ekonomi yang kurang memadai⁸. Jumlah penduduk Desa Panjang wetan dari data yang peneliti peroleh yaitu sejumlah ± 21.379 jiwa. Rendahnya latar belakang pendidikan orang tua pada masyarakat pesisir pantai disertai dengan permasalahan ekonomi ini lah kemudian menyebabkan kurangnya pengetahuan orang tua terhadap perkembangan anak serta tidak dapatnya orang tua menjadi contoh positif dalam

⁷Natalia, M. & Alie, M. M. (2014) Kajian Kemiskinan Pesisir di Kota Semarang. *Jurnal Tkenik PWK*, hlm 51.

⁸Sari, R. S. dkk. (2020). Desain Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Pesisir Pantai Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. hlm 94.

penanaman perilaku yang baik terhadap anaknya⁹. Berdasarkan penelitian, salah satu alasan rendahnya minat pendidikan sampai lulus SMA.

Hasil wawancara dari salah satu pegawai kelurahan mengatakan bahwa, pendidikan anak-anak di desa Panjang wetan mayoritas hanya sampai SMP. Namun dalam 5 tahun terakhir, semakin banyak anak-anak yang melanjutkan sekolah sampai tingkat SMA/SMK walau pun jarak lokasi sekolah tersebut tidak dekat dari rumah. Dan beberapa di antaranya melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi di perguruan tinggi.

Seperti yang disampaikan oleh salah satu pegawai bahwa anak-anak desa Panjang wetan, memiliki alasan beragam untuk tidak melanjutkan pendidikan, yaitu keterbatasan ekonomi, mengikuti jejak orang tua, menjadi nelayan ataupun pekerjamigran dan jarak lokasi sekolah yang tidak dekat. Hasil wawancara, bahwa anaknya bersekolah hanya sampai tingkat SMA, dan tidak melanjutkan ke perguruan tinggi karena terbatasnya ekonomi, sehingga anak memilih merantau, bekerja sebagai buruh pabrik agar dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga.

Berdasarkan penelitian, mata pencaharian penduduk di pesisir pantai desa Panjang wetan masyarakat mayoritas bermata pencaharian sebagai nelayan. Masyarakat nelayan ialah masyarakat yang tinggal di pesisir pantai dan menggantungkan hidup mereka di laut. Problem yang terjadi pada masyarakat nelayan adalah problem yang bersifat multifaset sehingga untuk menyelesaikannya diperlukan solusi yang menyeluruh, dan bukan solusi secara parsial¹⁰.

Pembagian kelompok nelayan ke dalam empat kelompok yaitu; (1) nelayan subsiten yang menangkap ikan hanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri, (2) nelayan asli yang sedikit banyak memiliki karakter yang sama dengan kelompok pertama, namun memiliki juga hak untuk melakukan aktivitas secara komersial walaupun dalam skala yang sangat kecil, (3) nelayan rekreasi yaitu nelayan yang secara prinsip melakukan kegiatan penangkapan hanya sekedar untuk kesenangan atau olah raga, dan (4) nelayan komersial yang menangkap ikan untuk

⁹Sari, R. S. dkk. (2020). Desain Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Pesisir Pantai Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. hlm 95.

¹⁰ Husen, I. S. (2014). Dinamika Perubahan Sosial Masyarakat Nelayan Dalam Meningkatkan Taraf Hidup di Kelurahan Mafututu Kota Tidore Kepulauan. *Holistik. Journal Of Social And Culture*.

tujuan komersial atau dipasarkan baik untuk domestic maupun pasar ekspor¹¹.

Di samping itu, terdapat beberapa terminologi yang sering digunakan untuk menggambarkan kelompok nelayan, seperti nelayan penuh untuk mereka yang menggantungkan keseluruhan hidupnya dari menangkap ikan; nelayan sambilan untuk mereka yang hanya sebagian hidupnya tergantung dari menangkap ikan (lainnya dari aktivitas seperti pertanian, buruh dan tukang bangunan); juragan, mereka yang memiliki sumber daya ekonomi untuk usaha perikanan seperti kapal dan alat tangkap; anak buah kapal untuk mereka yang mengalokasikan waktunya dan memperoleh pendapatan dari hasil pengoperasian alat tangkap ikan.

Hasil penelitian di desa Panjang wetan, beragam kelompok nelayan di desa Panjang wetan. Namun banyak dari mereka adalah kelompok nelayan yang bergantung penuh mencari hewan laut di laut, seperti ikan, kerang dan rajungan yang kemudian di jual ke pasar ikan.

Pada umumnya rumah tangga nelayan tidak memiliki perencanaan yang matang untuk pendidikan anak-anaknya. Pendidikan bagi sebagian besar rumah tangga masyarakat pesisir masih menjadi

kebutuhan nomor sekian dalam rumah tangga, dapat dikatakan bahwa antusias atau ketertarikan terhadap pendidikan di masyarakat nelayan masih relative rendah¹². Padahal, pendidikan adalah segala daya upaya dan semua usaha untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi manusia agar memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Di samping itu, pendidikan juga merupakan suatu usaha untuk membentuk manusia yang utuh lahir dan batin cerdas, sehat, dan berbudi pekerti luhur¹³.

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan para nelayan sebelum kelaut adalah membuat jaring tangkapan di rumah masing-masing yang tak jarang dibantu dengan istri dan anak-anaknya. Kesulitan melepaskan diri dari belenggu kemiskinan dan pola pikir orang tua yang tidak meluas menjadikan banyak anak-anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

¹¹Fargomeli, Fanesa. (2014). Interaksi Kelompok Nelayan dalam Meningkatkan Taraf Hidup Di Desa Tewil Kecamatan Sangaji Kabupaten Maba Halmahera Timur. *Journal Acta Diurna*.

¹² Rahman, P. L. Dan Yusuf, E. A. (2016). Gambaran Pola Asuh Orang Tua pada Masyarakat Pesisir Pantai. *Predicara*.

¹³ Rini, Y. S. & Tari, J. P. S. 2013. *Pendidikan; Hakekat, Tujuan dan Proses*. Yogyakarta. Pendidikan dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Hal ini menjadi masalah pendidikan anak-anak pesisir pantai desa Panjang wetan. Seharusnya lembaga pendidikan atau komunitas bidang pendidikan, mengadakan sosialisasi, pendekatan kepada masyarakat secara berkelanjutan agar anak-anak pantai pesisir desa Panjang wetan memiliki harapan dan mimpi yang lebih tinggi, utamanya bisa memiliki pola pikir bahwa harus berpendidikan tinggi untuk mengubah masa depan dirinya sendiri dan keluarga.

Selain itu pola pendidikannya pun harus disesuaikan dengan kebutuhan hal ini terdapat dalam hasil penelitian Masri (2017) yang menyatakan bahwa anak pesisir memerlukan pendekatan yang berbeda dengan pendidikan formal pada umumnya. Pola pendidikan yang sesuai dengan keperluan anak pesisir yang mengutamakan pemenuhan hidup kualitas pembelajaran yang dapat meningkatkan kesejahteraan anak dan atau dapat meningkatkan kualitas pembelajaran anak sehingga diperlukan sebuah sistem pembelajaran yang sesuai dengan kondisi masyarakat pesisir¹⁴.

Dengan berbagai hal yang sudah dipaparkan di atas akan membuat generasi yang akan datang lebih berkualitas, baik perempuan maupun laik-laki. Karena,

¹⁴ Masri, Amiruddin. (2017). Pendidikan Anak NelayanPesisir Pantai Donggala. *Asian Journal Of Environment, History And Heritage*.

masyarakat Indonesia pada millennium ketiga akan dihadapkan pada perubahan besar di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, ekonomi dan sosial budaya¹⁵. Terutamanya anak-anak di Desa Panjang wetan. Maka, peneliti melakukan penyuluhan pendidikan kepada anak-anak desa Panjang wetan. Menggelar taman baca di lapangan desa. Kegiatan lainnya yang diberikan oleh peneliti guna anak-anak tertarik untuk meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi adalah melakukan sharing, mengadakan pentas dongeng.

Selain menggiatkan anak untuk membaca peneliti juga melakukan sosialisasi pentingnya menjaga alam sekitar sebagai wujud cinta terhadap lingkungannya, mengenalkan pelestarian Mangrove yang ada di Kecamatan Pekalongan Utara. Kemudian, anak-anak diajak bermain dan membuat alat musik sederhana di mana kegiatan tersebut diselenggarakan dengan kolaborasi dengan IPNU-IPPNU desa Panjang wetan. Hal tersebut dilakukan dengan dasar untuk meningkatkan kreativitas anak dan meluaskan wawasan anak dengan

¹⁵ Rahman, A. Dkk., (2021). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dalam Bidang Pendidikan, Kesehatan, Dan Teknologi Informasi Untuk Mendukung Kemajuan Pariwisata Kab. Dompu. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat BidangPariwisata*.

keterampilan pembuatan alat musik sederhana.

Tak lupa peneliti masyarakat menggaungkan anak-anak untuk selalu menjaga kesehatan. Selain itu, peneliti masyarakat melakukan penyuluhan pentingnya pendidikan untuk anak kepada orang tua dan perangkat desa. Dengan memberikan penyuluhan tersebut, orang tua lebih terbuka pikirannya terkait pentingnya pendidikan anak sampai SMA. Perangkat desa pun memiliki harapan masyarakatnya bisa berpendidikan tinggi, sehingga bisa membawa desa Panjang wetan menjadi desa yang lebih makmur dan sejahtera. Harapan dengan dilakukan penyuluhan pendidikan ini, anak-anak dan masyarakat desa Panjang wetan memiliki ketertarikan untuk menamatkan sekolah dan melakukan studi lanjut di perguruan tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pendidikan di desa panjang wetan cukup memprihatinkan karena beberapa faktor antara lain, pendidikan orang tua yang tidak tamat, afirmasi dari orang tua yang mengajak anaknya untuk ikut bekerja demi ekonomi keluarga, keterbatasan biaya sekolah, kurangnya sosialisasi mengenai pentingnya Pendidikan /sekolah untuk anak, baik dari

desa, lembaga pendidikan atau komunitas di bidang pendidikan. Dan keinginan anak untuk mengikuti jejak karir orang tua, menjadi nelayan, buruh atau pekerja migran (tenaga kerja Indonesia/tenaga kerja wanita) di luar Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Fargomeli, Fanesa. (2014). Interaksi Kelompok Nelayan dalam Meningkatkan Taraf Hidup Di Desa Tewil Kecamatan Sangaji Kabupaten Maba Halmahera Timur. *Journal Acta Diurna*, 3(3).
- Hasanah, N. M. (2019). Penyelenggaraan Jalur Pendidikan Formal dan Nonformal. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 1(2), 84-97.
- Husen, I. S. (2014). Dinamika Perubahan Sosial Masyarakat Nelayan Dalam Meningkatkan Taraf Hidup di Kelurahan Mafututu Kota Tidore Kepulauan. *Holistik. Journal Of Social And Culture*.
- Masri, Amiruddin. (2017). Pendidikan Anak Nelayan Pesisir Pantai Donggala. *Asian Journal Of Environment, History And Heritage*, 1(1).
- Natalia, M. & Alie, M. M. (2014) Kajian Kemiskinan Pesisir di Kota Semarang. *Jurnal Tkenik PWK*, 3(1).
- Rahman, A. Dkk., (2021). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dalam Bidang Pendidikan, Kesehatan, Dan Teknologi Informasi Untuk Mendukung Kemajuan Pariwisata Kab. Dompu. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Bidang Pariwisata*. 1(1).

- Rahman, P. L. Dan Yusuf, E. A. (2016).
Gambaran Pola Asuh Orang Tua
pada Masyarakat Pesisir Pantai.
Predicara. 1(1).
- Rini, Y. S. & Tari, J. P. S. 2013.
*Pendidikan; Hakekat, Tujuan dan
Proses*. Yogyakarta. Pendidikan dan
Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sari, R. S. dkk. (2020). Desain Pendidikan
Karakter di Sekolah Dasar Pesisir
Pantai Kota Padang. *Jurnal
Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
7(2).
- Syardiansyah. (2019). Peranan Kuliah
Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari
Pengembangan Kompetensi
Mahasiswa. *JIM UPB*, 7(1).